

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beragam media komunikasi baik visual dan audiovisual pun hadir di masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadi lebih canggih dari sebelumnya.

Pada zaman globalisasi ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Banyak faktor yang mengajak manusia untuk hidup serba instan, mewah, dan budaya barat yang telah masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai sisi. Hal ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi.

Nilai social yang di sampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru.

Film dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik public dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.

Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan yang bermakna untuk khalayak. Saati ini, film sudah menjadi lahan bisnis yang cukup menguntungkan dari segi finansial, dan film dapat dijadikan alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat dalam film tersebut.

Film memiliki peran yang berpengaruh bagi khalayaknya. Dalam film fiksi banyak pesan yang dapat diambil dan dipelajari. Saat ini, khalayakpun mulai pintar memilih film yang berkualitas secara luas, nilai budaya atau bahkan pesan moral bisa disampaikan pada khalayak dengan mudah.

Pada zaman modern saat ini dunia perfilman semakin berlomba-lomba untuk memperlihatkan karyanya. Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, ada sebuah kegiatan dimana jaman sekarang untuk sekali klik atau dengan mudahnya menerima informasi bahkan sepenjuru dunia ada orang-orang yang hebat, dapat dinamakan jurnalis. Jurnalis yaitu orang yang mencari, memperoleh, memiliki, mengolah dan menyebarkan informasi yang mereka dapatkan. Effedy (1981: 102) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluasannya kepada masyarakat.

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi social melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi pasti memiliki tujuan. Komunikasi adalah trasmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima.

Manusia merupakan makhluk social dimana untuk saling berhubungan satu dengan yang lain membutuhkan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat terpisahkan karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat para pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkungannya.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena sadar atau tidak, komunikasi adalah suatu proses social yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap individu, atau anggota masyarakat berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pikiran untuk melangkah ke dalam dunia yang lebih maju dan kaya akan informasi. Informasi tersebut menjadi kebutuhan yang esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang terjadi di seluruh dunia, sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita

yang dikarang, dan dimainkan oleh actor dan aktris. Pada umumnya cerita bersifat komersial artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televise dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tanda-tand komunikasi yang tersirat di dalalmnya dan makna simbolis serta kualitas dalam film tersebut. Peneliti mengambil film *Parasite* yang disutradarai oleh Bong Joon-Ho, film ini dibuat pada bulam Mei-September 2018. Peluncuran trailer pada tanggal 5 April 2019. Film ini tayang perdana di Festival Film Cannes 2019 dan dirillis di Korea Selatan pada tanggal 30 Mei 2019. Film ini mendapatkan beberapa penghargaan internasional serta meraih penghargaan film terbaik dalam Piala Oscar 2020. *Parasite* bisa menang Oscar karena mengusung beberapa unsur. Pertama, *Parasite* mengusung tema yang membahas problem kapitalisme yang dirasakan seluruh masyarakat. Kedua, tema kapitalisme di film *Parasite* diceritakan lewat komedi gelap yang mirip dengan film-film buatan Amerika. Film tersebut juga mudah dimengerti baik insan perfilman hingga penonton awam. *Parasite* juga menjadi film non-bahasa Inggris pertama yang memenangkan Screen Actors Guild Award untuk Outstanding Performance by a Cast in a Motion Picture. Sementara di Golden Globe Awards ke-77, film ini berhasil menyabet piala Film Berbahasa Asing Terbaik.

Film *Parasite* dibintangi oleh aktor kenamaan Korea Selatan, Song Kang-ho yang memerankan sosok Kim Ki-taek, lalu ada Jang Hye-jin sebagai Choong-sook, Choi Woo-shik sebagai Kim Ki-woo, dan Park So-dam sebagai Kim Ki-jung. Selain mereka, film ini juga dibintangi Lee Sun-kyun sebagai Tuan Park, Cho Yeojeong sebagai Yeon-kyo, Jung Ji-so sebagai Park Da-hye, dan Jung Hyun-joon sebagai Park Da-song.

Film *Parasite* mengisahkan kehidupan keluarga Kim Ki-taek (Song Kang-ho), seorang supir cabutan yang menikah dengan istrinya Choong Sook (Jang Hye-jin) bersama dua anak mereka yang sudah berusia belasan tahun di sebuah apartemen bawah tanah yang tak layak huni. Mereka semua pengangguran. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka menggantungkan diri pada pendapatan kecil dari melipat kotak pizza. Namun suatu hari, putra dalam keluarga itu, Ki-woo mendapatkan pekerjaan mengajar les yang memungkinkan ia memperoleh pendapatan tetap. Pekerjaan itu sendiri sebenarnya didapat Ki-woo untuk menggantikan temannya yang melanjutkan kuliah di luar negeri. Menjadi tumpuan keluarganya, Ki-woo kemudian datang ke rumah keluarga yang akan membayarnya sebagai guru les, keluarga Park yang merupakan pengusaha di bidang IT. Namun saat Ki-woo tiba di rumah keluarga Park dan bertemu dengan seorang wanita muda dari rumah itu, Yeon-kyo, saat itulah strategi untuk menarik keluarganya dari kemiskinan dimulai. Bukan hanya itu, antara kedua keluarga yang berbeda strata ekonomi pun terjalin

simbiosis. Keluarga Kim menyediakan layanan kemewahan untuk keluarga Park yang mengeluarkan keluarga Kim dari lingkungan miskin.

Isi pesan yang tersirat secara moral, keluarga Ki-taek tidak pantas ditiru, karena menghalalkan segala cara termasuk kekejian menyingkirkan karyawan-karyawan keluarga Park sebelumnya. Karena berempati berhasil menempel ke keluarga Park, keempatnya pantas disebut sebagai parasit terhadap keluarga Park.

Film ini menjadikan film ini layak untuk di jadikan subjek penelitian. Banyak hal yang positif yang dapat di ambil dari cerita dalam film ini, khususnya untuk kalangan mahasiswa. Setiap adegan memiliki nilai edukasi, sosial, persuasi serta pesan moral yang di kemas dengan cara yang menarik berdasarkan realita sosial yang ada.

Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berge dan Thomas Luckman merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Ekstrenalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi social dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga social dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Tanda merupakan

bagian yang penting dari bahasa. Karena bahasa itu sendiri dari kumpulan lambang-lambang, dimana di dalam lambang-lambang itu terdapat tanda-tanda. Oleh karenanya tentu ada kaitan yang erat antara semiotika dengan proses komunikasi, mengingat semiotika merupakan unsur pembangun bahasa dan bahasa merupakan media dalam proses komunikasi. Teori semiotika adalah disiplin ilmu yang menelaah tanda (termasuk pengertian, symbol, indeks, ikon) dan karya seni merupakan komposisi tanda baik secara verbal maupun non-verbal. Teori yang dikemukakan oleh *Ferdinand de Saussure* ini dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung di dalam karya arsitektur.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Melakukan Penelitian Kualitatif yang berfokus pada analisis semiotika yang terkandung dalam tanda-tanda ataupun symbol yang ada di dalam film “Analisis Semiotika Dalam Film Parasite” serta realitas sosial dari film tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film *parasite*?
2. Bagaimana makna dan pesan moral dalam Film *parasite*?
3. Bagaimana Realitas Sosial dalam Film *parasite*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana fungsi komunikasi, sikap, kebiasaan, serta gaya bahasa non verbal yang terdapat pada film *parasite* karya Boong Joon-ho, dan bertujuan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu :

1. Untuk mengetahui Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam *Parasite*
2. Untuk mengetahui makna dan pesan moral dalam Film *Parasite*
3. Untuk mengetahui realitas sosial dalam film *parasite*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktisi yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1321 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu jurnalistik dalam sebuah film.
2. dapat mengaplikasikan teori semiotika dalam mengungkapkan makna dari setiap tanda dalam sebuah film.
3. memberikan pengetahuan secara teoritis khususnya studi Ilmu Komunikasi.

1322 Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan berupa tanda-tanda dalam sebuah alur cerita film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami makna dari pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

3. Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung.